

SUMBANGAN TIK DAN PELATIHAN PEMANFAATANNYA TERHADAP PENINGKATAN NILAI UN PROPINSI MALUKU

CONTRIBUTION OF ICT AND ITS UTILIZATION TRAINING TO INCREASE THE NATIONAL EXAMINATION VALUES IN MALUKU PROVINCE

Waldopo
Pustekkom Kemdikbud
Jl. RE Martadinata, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
(waldopo@kemdikbud.go.id)

diterima: 25 Juli 2013; dikembalikan untuk direvisi: 02 Agustus 2013; disetujui: 13 Agustus 2013

Abstrak: Sebagai negara kepulauan yang tempat tinggal penduduknya tersebar di banyak pulau, keberadaan TIK untuk pendidikan mutlak diperlukan. Untuk kepentingan tersebut Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (Pustekkom) diberi amanah untuk mengelola dan mengkoordinasikan pemanfaatan TIK untuk pendidikan. Sejak tahun 2008 Pustekkom telah memberikan fasilitas TIK untuk pembelajaran yang berupa bandwidth gratis melalui Jejaring Pendidikan Nasional (Jardiknas) kepada lebih dari 16.000 sekolah SD, SMP, SMA dan SMK di Indonesia, dan secara bertahap memberikan pelatihan bagi para guru di sekolah tersebut dalam memanfaatkan TIK untuk pembelajaran. Masalahnya “apakah fasilitas TIK dan pelatihan guru tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai UN SMP dan SMA khususnya di Propinsi Maluku. Untuk menjawab pertanyaan ini, dilakukan penelitian dengan cara membandingkan nilai UN pada periode sebelum diberikan fasilitas TIK yaitu tahun 2005-2007 dengan periode setelah diberikan fasilitas TIK, yakni tahun 2008-2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Perbedaan rerata dari hasil UN antara sebelum dengan sesudah diberikan fasilitas TIK diuji melalui Uji-t dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai UN yang signifikan untuk seluruh mata pelajaran yang di UN-kan. Peningkatan nilai UN diduga karena pengaruh TIK dan pelatihan guru dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran. Dari hasil penelitian ini disarankan agar pemerintah secara terus menerus meningkatkan pemberian layanan TIK ke sekolah-sekolah lainnya di Indonesia, sekaligus memberikan pelatihan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran kepada guru-gurunya.

Kata kunci: TIK untuk pembelajaran, Jejaring Pendidikan Nasional (Jardiknas), Ujian Nasional, SMP, SMA.

Abstract : As an archipelagic country, where people live in many islands, the presence of ICT for education is absolutely necessary. For this purposes, The state of Republic Indonesia through the Ministry of Education and Culture was given the mandate to The Center of ICT for Education (Pustekkom) to manage and coordinate the using of ICT for education. Due to, since 2008 Pustekkom has provided ICT facilities (in the form of free bandwidth) via the National Education Network (Jardiknas) program to more than 16,000 schools: Secondary School (SC), Senior High School (SHC) and Vocational School (VC) especially in Maluku Province , and gradually trained teachers in schools in the using of ICT for learning. The problem is “whether ICT facilities and teacher training contributed to an increase in the National Examination value of SC and SHC”. To answer this question, the research done by comparing the value on before being awarded the ICT facilities in the years of 2005-2007 period with after being given of the ICT facilities, the years of 2008-2011 period. Sampling was done using *proportional stratified random sampling* technique. The difference of between average the period tested by t-test using the significance level of 0.05. The results showed that there were significant increasing the value of the National Examination for all subjects tested. Increasing the value of National Examination allegedly under the influence of ICT facilities and teacher training in the using ICT for learning. From the results of this study suggested that the government is continuously improving ICT services to all schoolin Indonesia and providing training to teachers on ICT for education/learning.

Keywords: ICT for learning, National Education Network (Jardiknas), National Exam, Secondary School, Senior High School a.

Pendahuluan

Sebagai Negara kepulauan, Indonesia memiliki pulau sebanyak 17.000, dengan jumlah penduduk sekitar 275 juta. Untuk kepentingan pendidikan, Indonesia memiliki 2.783.321 orang guru yang bekerja di 258.946 sekolah, tersebar di 33 provinsi, 441 Kabupaten/Kota, 5.115 Kecamatan, dan 67.867 Desa/Kelurahan (Pustekom, 2008). Bagi Indonesia, pembangunan di bidang pendidikan selalu dihadapkan pada dua problem besar yaitu masalah kualitas dan masalah pemerataan. Hal ini merupakan pekerjaan yang memerlukan peran serta dari banyak pihak serta dukungan berbagai sumber daya yang ada. Salah satu sumber daya yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan pendidikan di Indonesia adalah sarana yang berupa teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dengan berbagai potensi yang dimilikinya TIK diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan mutu maupun pemerataan pendidikan di Indonesia. Pengalaman berbagai negara menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam kegiatan pendidikan/ pembelajaran memberikan manfaat tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi peserta didik. Dengan memanfaatkan TIK, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan lebih hidup. Dengan memanfaatkan TIK Peserta didik juga menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih mudah memahami materi pelajaran (karena TIK mampu menghadirkan gerakan-gerakan/animasi, gambar/visual, dan suara/audio). Di samping itu, dengan adanya TIK peserta didik dimungkinkan untuk mempunyai lebih banyak waktu untuk mendiskusikan materi yang mereka pelajari.

Kebijakan pemerintah dalam pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pendidikan dituangkan dalam Keppres tahun 2006 tentang Dewan TIK Nasional, Permendiknas nomor 38 tahun 2008 tentang Pengelolaan TIK di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional serta Renstra TIK Depdiknas Tahun 2009 s.d. 2014. Berdasarkan kebijakan tersebut, dan juga seiring dengan kemajuan TIK, sejak tahun 2008 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memfasilitasi sekolah, perguruan tinggi, dan kantor dengan infrastruktur TIK untuk pendidikan/pembelajaran yang berupa koneksi dengan Jejaring Pendidikan Nasional (Jardiknas). Secara

bertahap, jumlah sekolah, perguruan tinggi, dan kantor pendidikan yang terkoneksi dengan Jardiknas terus meningkat. Hingga tahun 2011 melalui fasilitas Jardiknas, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan telah memberikan layanan *bandwidth* gratis untuk akses ke internet kepada 16.678 sekolah, 886 kantor dan 56 perguruan tinggi (Depdiknas, 2011).

Agar fasilitas Jardiknas dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara rutin setiap tahunnya juga menyelenggarakan pelatihan pemanfaatan dan pemeliharaan TIK untuk /pembelajaran yang ditujukan kepada para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan. Melalui sosialisasi, pelatihan dan rapat-rapat koordinasi di bidang TIK, akhirnya banyak sekolah yang menyadari akan pentingnya TIK dalam pembelajaran. Sekolah-sekolah yang tidak terlayani TIK melalui Jardiknas berinisiatif sendiri untuk berlangganan *internet* melalui *service providers*. Bagi sekolah-sekolah yang telah memperoleh layanan bandwidth dari Jardiknas tetapi tidak mencukupi, mereka berusaha sendiri untuk memenuhinya dengan berlangganan *internet* melalui *service providers*.

Berbagai usaha tersebut diharapkan akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu/hasil pembelajaran. Salah satu indikator yang digunakan secara nasional untuk memotret mutu/hasil pembelajaran di Indonesia adalah ujian nasional (UN). Permasalahannya apakah layanan TIK melalui Jardiknas dan pelatihan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kualitas pendidikan (khususnya di Propinsi Maluku), mengingat upaya tersebut secara intensif telah dilakukan sejak tahun 2008. Untuk menjawab permasalahan ini, maka perlu dilakukan penelitian. Penelitian difokuskan pada Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi (Jardiknas) dan Pelatihan guru di bidang pemanfaatan TIK untuk pendidikan/pembelajaran dalam meningkatkan nilai ujian nasional (UN) khususnya bagi SMP dan SMA di propinsi Maluku; dengan cara membandingkan antara nilai UN sebelum sekolah memanfaatkan Jardiknas dengan nilai UN setelah sekolah memanfaatkan Jardiknas.

Kajian Literatur

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi atau TIK merupakan terjemahan dari *information and communication technology (ICT)*. Sejalan dengan kondisi yang terjadi di *era global* seperti sekarang ini, yang mana ditandai dengan perkembangan TIK yang sangat pesat, maka senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju pada kenyataannya orang tidak lagi bisa melepaskan diri dari TIK. Kini segala sesuatunya dapat diakses melalui TIK, termasuk di dalamnya hal-hal yang berhubungan dengan masalah pendidikan/pembelajaran. Lalu apa sebenarnya TIK itu, banyak orang berpendapat bahwa TIK selalu dikaitkan dengan komputer dan internet. Orang yang berpendapat demikian tidaklah salah, namun juga tidak sepenuhnya benar, karena segala sesuatu yang kita manfaatkan untuk kepentingan komunikasi, memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi, menyebar luaskan informasi dan lain-lain itu sebenarnya TIK. Kementerian Negara Riset dan Teknologi (Siahaan, 2009) mendefinisikan bahwa TIK adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi. Dengan pengertian seperti ini maka dapat dikatakan bahwa TIK itu cakupannya cukup luas.

Komponen-komponen yang terkandung di dalamnya meliputi perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), kandungan isi (*contents*) dan infrastruktur. Jadi sekali lagi segala sesuatu yang kita manfaatkan untuk untuk kepentingan informasi dan komunikasi maka disebut TIK. Contoh kongkrit pemanfaatan TIK dalam kehidupan sehari-hari adalah komputer (*desktop, laptop, netbook, sabak tulis*), telepon (telepon kabel dan telepon selular seperti HP dan BB), radio, televisi dan lain-lain. Dari contoh ini kemudian muncul istilah TIK yang berbasis komputer atau *online*, TIK yang berbasis telepon, TIK yang berbasis radio, TIK yang berbasis televisi, dan lain-lain. Baik komputer, telepon, radio maupun televisi komponen-komponen yang tercakup di dalamnya meliputi perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), kandungan isi (*contents*) dan infrastruktur yang diperlukan. Fungsi dari pada TIK adalah

memungkinkan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan pihak lain secara lebih mudah dan lebih cepat. Selain itu dengan adanya TIK memungkinkan seseorang dapat memperoleh, mengolah, menyimpan maupun menyebar luaskan informasi dengan lebih mudah, lebih cepat dan lebih berkualitas.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pembelajaran

Dengan adanya perkembangan TIK yang begitu pesat kini segala sesuatunya dapat diakses dengan mudah dan cepat. Banyak potensi yang dimiliki TIK, dengan memanfaatkan TIK, hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor jarak (geografis) dapat diatasi. Batas antar negara, secara geografis kini seolah-olah sudah tidak ada lagi. Dengan TIK orang bisa berkomunikasi dengan siapa saja, kapan saja dan di mana saja tanpa terhalang oleh hambatan yang berupa jarak, waktu ataupun kondisi geografis tempat tinggal seseorang. Dengan kata lain melalui TIK segala hambatan yang berupa keterbatasan ruang dan waktu dapat diatasi. Dalam kehidupan sehari-hari, ketergantungan orang terhadap TIK kini sangat dominan. Orang rela untuk mengeluarkan biaya tambahan guna memenuhi kebutuhan TIK-nya.

Sekali lagi ingin penulis tekankan, bahwa melalui TIK orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Sesuai dengan potensi yang dimilikinya, maka sudah seharusnya TIK dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan/pembelajaran. Dengan memanfaatkan TIK orang dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran kapan saja, di mana saja dan dengan siapa saja. Berbagai sumber informasi, sumber belajar ataupun konten pembelajaran yang ada di dunia maya dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja dan dari mana saja. Jumlah materi (konten) pembelajaran yang ada di dunia maya sangat banyak (baik jenis maupun jumlahnya). Begitu banyaknya informasi/bahan pembelajaran yang terdapat di dunia maya, orang dapat mengatakan jumlahnya tidak terbatas (*unlimited*). Belajar dengan memanfaatkan TIK berarti memberikan fleksibilitas ruang dan waktu kepada peserta didik. Bagi mahasiswa yang sudah bekerja dapat mengikuti perkuliahan tanpa harus

meninggalkan tempat kerjanya. Dengan memanfaatkan TIK kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran dengan memanfaatkan TIK membuat orang menjadi cepat pintar. TIK dapat menjadi pembuka katup penyumbat bagi seseorang yang menemui hambatan untuk belajar karena faktor ruang dan waktu. Waldopo (2011) menegaskan bahwa dengan TIK memungkinkan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan teman-temannya di seluruh dunia, mereka bisa belajar dari berbagai pakar yang ada di seluruh dunia, baik melalui *e-mail*, *forum* atau *group discussion*, *short message service (SMS)*, *BBM*, *Face Book*, *Tweeter*, *Twoo*, *LinkedIn*, *Line*, *Chatting* dan lain-lain. Fasilitas multi media yang dimiliki TIK memungkinkan siswa dapat mengamati benda-benda atau gerakan-gerakan yang mendekati aslinya. Misal proses terjadinya hujan, proses terjadinya ledakan bom, proses terjadinya tsunami, proses terjadinya paparan radiasi nuklir, proses terjadinya sumber air panas, proses berkembang biaknya suatu makhluk, gerakan-gerakan bakteri, proses penurunan permukaan tanah dan lain-lain. Semuanya ini dapat diamati dengan baik melalui TIK.

Siahaan (2009) mengidentifikasi beberapa potensi yang dimiliki TIK jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu: memperluas kesempatan belajar, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas belajar, memfasilitasi pembentukan keterampilan, mendorong belajar sepanjang hayat/berkelanjutan, mengurangi kesenjangan digital dan mendorong terjadinya belajar secara aktif-interaktif.

Pelatihan Guru dalam Bidang TIK untuk Pembelajaran

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Depdiknas-RI, 2005) mengamanatkan bahwa guru di Indonesia wajib memenuhi persyaratan. Salah satu persyaratannya disamping yang berupa kualifikasi akademik para guru harus memiliki kompetensi yang harus dikuasai (Pasal 8). Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi kompetensi akademik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik dan kompetensi professional (Pasal 10 ayat 1). Penjabaran dari

masing-masing kompetensi tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Dari berbagai jabaran kompetensi yang harus dikuasai guru, penguasaan TIK tertuang dalam kompetensi Pedagogik dan kompetensi Profesional. Pada kompetensi Pedagogik guru diharuskan memiliki kemampuan memanfaatkan TIK untuk kegiatan pembelajaran (Kompetensi no.5). Sedangkan dalam kompetensi Profesional guru diharuskan memiliki kemampuan memanfaatkan TIK untuk komunikasi dan pengembangan diri (Kompetensi no.24). Sesuai dengan tugasnya, Pustekkom berkewajiban menggandeng semua pihak yang berkepentingan dengan guru, untuk bersama-sama memberikan pelatihan kepada para guru di Indonesia dalam memanfaatkan TIK untuk pendidikan/pembelajaran. Hal ini tertuang dalam salah satu rencana strategis (Renstra) Pustekkom tahun 2005-2009 dan 2010-2014, yaitu: mengembangkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam bidang pemanfaatan TIK pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, maka Pustekkom secara rutin setiap tahun menyelenggarakan pealtihan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran kepada para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan dari level Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mencapai tujuan tersebut Pustekkom (2008) mengembangkan sebuah kurikulum yang berisikan berbagai jenis materi pelatihan yang terdiri dari teori 10 jam, praktik 20 jam dan tugas mandiri 30 jam (Pustekkom, 2008). Dengan demikian jumlah total keseluruhan jam adalah 60 jam. Rincian materi berikut jumlah jam selengkapnya adalah sebagai berikut:

No.	Materi /Kegiatan	Alokasi waktu jam pelatihan		Praktek
		Teori	Praktek	
1.	Kebijakan pendayagunaan TIK untuk Pendidikan	2	-	2 jam
2.	Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran	2	-	2 jam
3.	Pembuatan Media Presentasi	2	6	8 jam
4.	Pembuatan Animasi	2	6	8 jam
5.	Pengenalan Media Video dan Audio	2	8	10 jam
6.	Pembuatan Bahan Belajar Berbasis Online (Blog) Tugas Mandiri	-	30	30 jam
Jumlah		10	50	60 jam

Matrik 1

Kurikulum Pelatihan Pendayagunaan TIK Untuk Pembelajaran (Sumber: Pustekkom, 2008)

Instruktur Pelatihan terdiri dari para pakar TIK yang berpengalaman di bidangnya dan dibantu oleh beberapa orang fasilitator yang pernah dilatih oleh Pustekkom dalam bidang yang sama. Pelatihan dilaksanakan di 33 Propinsi dengan peserta para pendidik dan tenaga Kependidikan dari level SD hingga perguruan tinggi.

Hipotesis

Mendasarkan kepada uraian yang telah dikemukakan, terutama yang berhubungan dengan potensi TIK untuk pembelajaran serta pelatihan tentang pemanfaatan TIK untuk pembelajaran bagi para guru, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 (Hipotesa nihil) : Pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran serta Pelatihan Guru dalam bidang pemanfaatan TIK untuk pembelajaran tidak memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai UN siswa SMP dan SMA. H_1 (Hipotesa Kerja): Pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran serta Pelatihan Guru dalam bidang pemanfaatan TIK untuk pembelajaran memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan nilai UN siswa SMP dan SMA.

Metode Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis tentang kontribusi TIK serta pelatihan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran dalam meningkatkan nilai UN SMP dan SMA di Propinsi Maluku. Hipotesis yang diuji adalah H_0 (Hipotesa nihil)

yang menyatakan bahwa : Pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran serta Pelatihan Guru dalam bidang pemanfaatan TIK untuk pembelajaran tidak memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai UN siswa SMP dan SMA di Propinsi Maluku. Sedangkan H_1 (Hipotesa Kerja) menyatakan: Pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran serta Pelatihan Guru dalam bidang pemanfaatan TIK untuk pembelajaran memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan nilai UN siswa SMP, dan SMA di Propinsi Maluku.

Lokasi penelitian di Propinsi Maluku waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Nopember tahun 2012. Populasi penelitian adalah seluruh SMP, SMA, dan SMK di Propinsi Maluku. Sedangkan yang dijadikan sampel untuk diteliti adalah SMP, SMA dan SMK yang sejak tahun 2008 memperoleh layanan TIK pembelajaran dari Pusat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) yang berupa koneksi Jejaring Pendidikan Nasional (Jardiknas). Selain itu, para guru (pengampu mata pelajaran yang di-UN-kan) di sekolah-sekolah tersebut telah memperoleh pelatihan tentang Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran. Sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: *pertama*, dilakukan pendataan SMP dan SMA di Propinsi Maluku, *kedua* mendata SMP dan SMA Propinsi Maluku yang mendapatkan layanan TIK untuk pembelajaran yang berupa koneksi Jardiknas, *Ketiga* mendata SMP dan SMA di Propinsi Maluku yang mendapatkan layanan TIK berupa koneksi Jardiknas dan yang guru-gurunya (pengampu mata pelajaran yang di UN-kan) pernah mendapatkan pelatihan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran dari Pustekkom. *Keempat* secara acak mengambil 25% dari jumlah SMP dan SMA di Propinsi Maluku yang mendapatkan layanan TIK berupa koneksi Jardiknas dan sekaligus guru-gurunya pernah mendapatkan pelatihan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berupa nilai hasil ujian nasional (UN) dari satuan pendidikan SMP dan SMA selama periode 2005-2007 (ketika sekolah

belum memperoleh layanan Jardiknas dan guru-gurunya juga belum dilatih dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran) yang selanjutnya diberi kode x, serta pada sekolah-sekolah yang sama untuk periode 2008–2011 (setelah sekolah memperoleh layanan Jardiknas dan guru-gurunya telah dilatih dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran) yang selanjutnya diberi kode y. Data nilai UN yang diperoleh dari Pusat Penilaian Pendidikan-Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (Puspendik-Balitbang Dikbud) dicari rata-ratanya (*mean*), kemudian diuji dengan uji-t. Nilai UN yang dikumpulkan melalui dokumenasi meliputi pelajaran: (a) SMP : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika, (b) SMA IPS: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Ekonomi, dan (c) SMA IPA: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika:

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya berupa nilai Ujian Nasional peserta didik SMP dan SMA untuk periode 2005-2007 dan periode 2008-2011. Sedangkan variabel bebasnya adalah ketersediaan TIK untuk pembelajaran (Jardiknas) dan pelatihan guru dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran.

Data tentang nilai UN dianalisis melalui uji t dengan membandingkan nilai UN peserta didik sebelum sekolah memanfaatkan TIK (jardiknas) untuk pembelajaran dan guru-gurunya juga belum dilatih dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran (periode 2005-2007) dengan nilai UN pada sekolah yang sama setelah sekolah memanfaatkan TIK (jardiknas) untuk pembelajaran dan guru-gurunya telah dilatih dalam pemanfaatan TIK untuk pembelajaran (periode 2008-2011). Uji-t dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan memanfaatkan *Software SPSS 17*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum

Ingin penulis tegaskan kembali bahwa sekolah yang diteliti adalah SMP, SMA dan SMK dengan kriteria: (1) sekolah yang memperoleh fasilitas TIK untuk pembelajaran yang berupa Jejaring Pendidikan Nasional (Jardiknas) dari Pustekkom Kemdikbud

untuk periode 2008 s/d 2011, di mana sekolah-sekolah tersebut pada periode sebelumnya (2005 s/d 2007) tidak memperoleh fasilitas Jardiknas. (2) Sekolah-sekolah pada poin (1), dipilih Sekolah-sekolah yang guru-gurunya (khususnya yang menguasai mata pelajaran yang di UN-kan) telah diberikan pelatihan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran/pendidikan oleh Pustekkom selama periode 2008 s/d 2011. (3) Nilai UN yang dibandingkan adalah nilai UN periode 2005 – 2007 dengan nilai UN periode 2008 – 2011. (4) Periode 2005 – 2007 adalah periode di mana sekolah-sekolah yang diteliti belum memperoleh fasilitas TIK Jardiknas dari Pustekkom dan guru-gurunya juga belum diberikan pelatihan Pemanfaatan TIK untuk pembelajaran oleh Pustekkom. Sekolah-sekolah yang diteliti pada periode ini disebut dengan periode sebelum pemanfaatan Jardiknas atau x. Periode 2008 – 2011 adalah periode di mana Pustekkom memperoleh amanah dari Kemdiknas untuk mengelola dan mengkoordinasikan pemanfaatan TIK untuk pendidikan, salah satu kegiatannya adalah memberikan fasilitas yang berupa layanan koneksi Jardiknas ke sekolah-sekolah sekaligus memberikan pelatihan kepada guru-guru di sekolah sekolah tersebut dalam bidang Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran. Selanjutnya disebut dengan periode setelah memanfaatkan Jardiknas atau y.

Setelah melalui beberapa tahapan dan pertimbangan, sekolah-sekolah yang terpilih sebagai sampel adalah 9 SMP dan 8 SMA yang terdapat di propinsi Maluku. (4) Hasil perbedaan nilai rata-rata (*mean*) UN dari sesudah dan sebelum memanfaatkan Jardiknas ($x - y$) diuji dengan uji-t ($t - test$) dengan taraf signifikansi 0,05 dan df menyesuaikan "n" ((Junaidi, 2012). Ada 9 SMP, 8 SMA jurusan ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan 8 SMA jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang dianalisis hasil UN-nya. Sekolah-sekolah tersebut adalah: SMP: (1) SMP Negeri 2 Ambon, (2) SMP Negeri 1 Ambon, (3) SMP Negeri 4 Ambon, (4) SMP Negeri 5 Namlea, (5) SMP Negeri 1 Namlea, (6) SMP Negeri 14 Ambon, (7) SMP Negeri 17 Ambon, (8) SMP Negeri 19 Ambon, dan SMP Negeri 9 Ambon.

SMA Jurusan IPS: (1) SMA Negeri 2 Ambon, (2) SMA Negeri 5 Ambon, (3) SMA Negeri 10 Ambon, (4) SMA Negeri 1 Ambon, (5) SMA Negeri 1 Masohi, (6) SMA Negeri 13 Ambon, (7) SMA Negeri 2 Namlea, dan (8) SMA Negeri 6 Ambon.

SMA Jurusan IPA: (1) SMA Negeri 2 Ambon, (2) SMA Negeri 5 Ambon, (3) SMA Negeri 10 Ambon, (4) SMA Negeri 1 Ambon, (5) SMA Negeri 1 Masohi, (6) SMA Negeri 13 Ambon, (7) SMA Negeri 2 Namlea,

dan (8) SMA Negeri 6 Ambon.

Hasil uji signifikansi

Sebelum disajikan hasil uji signifikansi untuk tiap-tiap mata pelajaran yang di UN-kan pada setiap jenjang sekolah berikut penulis sajikan gambaran umum untuk mendeskripsikan kenaikan nilai UN untuk SMP, SMA dan SMK pada periode 2005-2007 vs 2008-2011, seperti tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Analisis Hasil Nilai UN
Untuk Periode 2005-2007 Dan Periode 2008-2011

General of Descriptive Statistics							
	n	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
RATA-RATA SMP 2005-2007	9	.75	6.87	7.62	7.2367	.25966	.067
RATA-RATA SMP 2008-2011	9	1.0808	7.1625	8.2433	7.670611	.3464506	.120
RATA-RATA SMA IPA 2005-2007	8	1.5000	6.8000	8.3000	7.720000	.4906847	.241
RATA-RATA SMA IPA 2008-2011	8	1.6175	6.9717	8.5892	7.830417	.6097951	.372
RATA-RATA SMA IPS 2005-2007	8	1.57	6.54	8.11	7.1550	.51136	.261
RATA-RATA SMA IPS 2008-2011	8	1.3342	6.7167	8.0508	7.335208	.5477932	.300

Dari tabel di atas nampak bahwa seluruh mata pelajaran yang di UN-kan mengalami kenaikan, baik pada jenjang SMP maupun SMA namun kenaikan ini perlu diuji apakah kenaikannya cukup signifikan atau tidak. Berikut hasil selengkapnya.

SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Secara umum hasil nilai UN untuk pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika SMP untuk periode x dan y dapat dideskripsikan melalui tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Deskripsi Statistik Hasil Nilai UN SMP

General Descriptive Statistics of SMP							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
B.INDx	27	1.92	5.89	7.81	6.7115	.50905	.259
B.INGx	27	3.5400	4.9400	8.4800	7.265556	.7556573	.571
MTKx	27	2.5000	6.4000	8.9000	7.694815	.7141395	.510
B.INDy	36	3.2800	5.5600	8.8400	7.086111	.7902957	.625
B.INGy	36	2.9800	6.3700	9.3500	7.985556	.7530982	.567
MTKy	36	2.7800	6.6900	9.4700	7.940000	.6072985	.369
Valid N (listwise)	27						

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dari tabel 2 dapat dikemukakan bahwa untuk pelajaran Bahasa Indonesia periode x nilai rata-ratanya 6,711 dengan standar deviasi 0,509

sementara untuk pelajaran yang sama pada periode y nilai rata-rata 7,086 dan standar deviasi 0,79. Apakah kenaikan ini cukup signifikan? Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Analisis uji t untuk hasil UN Bahasa Indonesia SMP

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.608	1.712		2.263	.045
	B.IND	.488	.254	.358	1.918	.067

Predictors: (Constant) B. INDx
Dependent Variable: B.INDy

Dari tabel 3 diketahui bahwa hasil uji - t untuk nilai UN untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP ditemukan 2,263. Nilai ini signifikan pada 0,045. Angka 0,045 lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian Ho ditolak dan H₁ diterima. Artinya pemanfaatan TIK untuk pembelajaran dan Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran memberikan pengaruh positif dalam peningkatan nilai UN untuk pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa-siswa SMP

di Propinsi Maluku.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Dari tabel 2 diketahui bahwa untuk mata pelajaran Bahasa Inggris ditemukan nilai rata-rata x = 7,265; dengan standar deviasi 0,755. Sedangkan nilai rata-rata y = 7,986 dengan standar deviasinya 0,753. Apakah kenaikan ini cukup signifikan? Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Analisis uji t untuk hasil UN Bahasa Inggris SMP

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.090	1.286		5.511	.000
	B.ING	.089	.176	.101	.507	.617

Predictors: (Constant) B. INGx
Dependent Variable: B.INGy

Dari tabel 4 diketahui bahwa hasil uji - t untuk nilai UN mata pelajaran Bahasa Inggris SMP ditemukan 5,511. Nilai ini signifikan pada 0,000. Angka 0,000 lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian dapat dikatakan Ho ditolak dan H₁ diterima. Artinya pemanfaatan TIK

untuk pembelajaran dan Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran memberikan yang signifikan dalam peningkatan nilai UN untuk pelajaran Bahasa Inggris bagi siswa-siswa SMP di Propinsi Maluku.

Mata Pelajaran Matematika

Dari tabel 2 diketahui bahwa untuk mata pelajaran Matematika ditemukan nilai rata-rata $x = 7,694$;

dengan standar deviasi 0,714. Sedangkan nilai rata-rata $y = 7,940$ dengan standar deviasinya 0,607. Apakah kenaikan ini cukup signifikan? Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Analisis uji t untuk hasil UN Matematika SMP

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.665	1.182		5.637	.000
MTK	.158	.153	.203	1.034	.311

Predictors: (Constant), MTKx
Dependent Variable: MTKy

Dari tabel 5 diketahui bahwa hasil uji - t untuk nilai UN mata pelajaran Matematika SMP ditemukan 5,637. Nilai ini signifikan pada 0,000. Angka 0,000 lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pemanfaatan TIK untuk pembelajaran dan Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan nilai UN untuk pelajaran Matematika bagi

siswa-siswa SMP di Propinsi Maluku.

Sekolah Menengah Atas Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial ((SMA-IPS)

Secara umum hasil nilai UN SMA-IPS untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Ekonomi untuk periode x dan y dapat dideskripsikan melalui tabel 6 berikut:

Tabel 6.
Deskripsi Nilai UN Untuk SMA Jurusan IPS

General Descriptive Statistics of SMA-IPS							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
B.INDx	22	2.73	5.20	7.93	6.6241	.76990	.593
B.INGx	22	3.8500	5.0500	8.9000	7.361818	1.1927465	1.423
EKONOMIx	22	3.4900	5.1300	8.6200	7.216364	.9942623	.989
B.INDy	32	4.4900	4.0200	8.5100	6.976250	1.0169554	1.034
B. INGy	32	4.7900	4.9000	9.6900	7.789375	.8473410	.718
EKONOMIy	32	3.0600	5.6200	8.6800	7.890000	.8948166	.801
Valid N (listwise)	22						

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dari tabel 6 dapat dikemukakan bahwa untuk pelajaran Bahasa Indonesia periode x nilai rata-ratanya 6,624 dengan standar deviasi 0,769 sementara untuk pelajaran yang sama pada periode

y nilai rata-rata 6,976 dan standar deviasi 1,016. Apakah kenaikan ini cukup signifikan? Untuk menjawab pertanyaan ini perhatikan hasil uji t pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7.
Analisis uji t untuk hasil UN Bahasa Indonesia SMA-IPS

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5.528	1.740		3.177	.005
B.IND	.168	.261	.143	.645	.526

Predictors: (Constant), B.INDx
Dependent Variable: B.INDy

Dari tabel 7 diketahui bahwa hasil uji - t untuk nilai UN mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA-IPS ditemukan 3,17. Nilai ini signifikan pada 0,05. Angka 0,05 sama dengan 0,050. Dengan demikian dapat dikatakan Ho ditolak dan H₁ diterima. Artinya pemanfaatan TIK untuk pembelajaran dan Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan nilai UN untuk pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa-siswa SMA-IPS di Propinsi Maluku.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Dari tabel 6 dapat dikemukakan bahwa untuk pelajaran Bahasa Inggris periode x nilai rata-ratanya 7,361 dengan standar deviasi 1,792 sementara untuk pelajaran yang sama pada periode y nilai rata-rata 7,789 dan standar deviasi 0,847. Apakah kenaikan ini cukup signifikan? Untuk menjawab pertanyaan ini perhatikan hasil uji t pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8.
Analisis uji t untuk hasil UN Bahasa Inggris SMA-IPS

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7.815	1.156		6.762	.000
B.ING	-.029	.155	-.041	-.185	.855

Predictors: (Constant), B.INGx
Dependent Variable: B. ING y

Dari tabel 8 diketahui bahwa hasil uji - t untuk nilai UN mata pelajaran Bahasa Inggris SMA-IPS ditemukan 6,762. Nilai ini signifikan pada 0,000. Angka 0,000 lebih kecil 0,050. Dengan demikian dapat dikatakan Ho ditolak dan H₁ diterima. Artinya pemanfaatan TIK untuk pembelajaran dan Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan nilai UN untuk pelajaran Bahasa Inggris bagi siswa-siswa SMA-IPS di Propinsi Maluku.

Mata Pelajaran Ekonomi

Dari tabel 6 dapat dikemukakan bahwa untuk mata pelajaran Ekonomi periode x nilai rata-ratanya 7,216 dengan standar deviasi 0,994 sementara untuk pelajaran yang sama pada periode y nilai rata-rata 7,890 dan standar deviasi 0,894. Apakah kenaikan ini cukup signifikan? Untuk menjawab pertanyaan ini perhatikan hasil uji t pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Analisis uji t untuk hasil UN Ekonomi SMA-IPS

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7.081	1.347		5.257	.000
EKONOMI	.033	.185	.040	.178	.860

Prediktor (constans) EKONOMI x.
Dependent Variable: EKONOMI y

Dari tabel 9 diketahui bahwa hasil uji - t untuk nilai UN mata pelajaran Bahasa Inggris SMA-IPS ditemukan 5,257. Nilai ini signifikan pada 0,000. Angka 0,000 lebih kecil 0,050. Dengan demikian dapat dikatakan Ho ditolak dan H₁ diterima. Artinya pemanfaatan TIK untuk pembelajaran dan Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan dalam

peningkatan nilai UN untuk pelajaran Ekonomi bagi siswa-siswa SMA-IPS di Propinsi Maluku.

Sekolah Menengah Atas Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (SMA-IPA)

Secara umum hasil nilai UN untuk pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika SMA jurusan IPA untuk periode x dan y dapat dideskripsikan melalui tabel 10 berikut:

Tabel 10. Deskripsi Nilai UN Untuk SMA Jurusan IPA

General Descriptive Statistics of SMA IPA							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
B.IND	27	1.92	5.89	7.81	6.7115	.50905	.259
B.ING	27	3.5400	4.9400	8.4800	7.265556	.7556573	.571
MTK	27	2.5000	6.4000	8.9000	7.694815	.7141395	.510
B.INDy	36	3.2800	5.5600	8.8400	7.086111	.7902957	.625
B.INGy	36	2.9800	6.3700	9.3500	7.985556	.7530982	.567
MTKy	36	2.7800	6.6900	9.4700	7.940000	.6072985	.369
Valid N (listwise)	27						

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dari tabel 10 dapat dikemukakan bahwa untuk pelajaran Bahasa Indonesia periode x nilai rata-ratanya 6,7115 dengan standar deviasi 0,509 sementara untuk

pelajaran yang sama pada periode y nilai rata-rata 7,086 dan standar deviasi 0,790. Apakah kenaikan ini cukup signifikan? Untuk menjawab pertanyaan ini perhatikan hasil uji t pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Analisis uji t untuk hasil UN Bahasa Indonesia SMA-IPA

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8.037	2.251		3.570	.002
B. IND	- .138	.310	-.099	-.446	.660

Predictor (constans) B.IND x.
Dependent Variable: B.IND y

Dari tabel 11 diketahui bahwa hasil uji - t untuk nilai UN mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA-IPA ditemukan 3,570. Nilai ini signifikan pada 0,002. Angka 0,002 lebih kecil 0,050. Dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pemanfaatan TIK untuk pembelajaran dan Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan nilai UN untuk pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa-siswa SMA-IPA di Propinsi Maluku.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Dari tabel 10 dapat dikemukakan bahwa untuk pelajaran Bahasa Inggris periode x nilai rata-ratanya 7,265 dengan standar deviasi 0,755 sementara untuk pelajaran yang sama pada periode y nilai rata-rata 7,985 dan standar deviasi 0,753. Apakah kenaikan angka rata-rata ini cukup signifikan? Untuk menjawab pertanyaan ini perhatikan hasil uji t pada tabel berikut ini:

Tabel 12.
Analisis uji t untuk hasil UN Bahasa Inggris SMA-IPA

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7.230	1.214		5.956	.000
B.ING	.070	.156	.099	.445	.661
Predictor (constant) B.ING x					
Dependent Variable: B. ING y					

Dari tabel 12 diketahui bahwa hasil uji - t untuk nilai UN mata pelajaran Bahasa Inggris SMA-IPA ditemukan 5,956. Nilai ini signifikan pada 0,000. Angka 0,000 lebih kecil 0,050. Dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pemanfaatan TIK untuk pembelajaran dan Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan nilai UN untuk mata pelajaran Bahasa Inggris bagi siswa-siswa SMA-IPA di Propinsi Maluku.

Mata Pelajaran Matematika

Dari tabel 10 dapat dikemukakan bahwa untuk pelajaran Matematika periode x nilai rata-ratanya 7,694 dengan standar deviasi 0,714 sementara untuk pelajaran yang sama pada periode y nilai rata-rata 7,940 dan standar deviasi 0,607. Apakah kenaikan angka rata-rata ini cukup signifikan? Untuk menjawab pertanyaan ini perhatikan hasil uji t pada tabel berikut ini:

Tabel 13.
Analisis uji t untuk hasil UN Matematika SMA-IPA

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8.079	.896		9.015	.000
MTK	.015	.109	.031	.141	.889
Prediktor (constans) MTK x.					
Dependent Variable: MTK y					

Dari tabel 13 diketahui bahwa hasil uji - t untuk nilai UN mata pelajaran Matematika SMA-IPA ditemukan 9,015. Nilai ini signifikan pada 0,000. Angka 0,000 lebih kecil 0,050. Dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pemanfaatan TIK untuk pembelajaran dan Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan nilai UN untuk mata pelajaran Matematika bagi siswa-siswa SMA-IPA di Propinsi Maluku.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan seperti yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TIK untuk pembelajaran dan pelatihan bagi para guru dalam pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran merupakan dua hal yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan nilai Ujian Nasional, baik untuk SMP maupun SMA di Propinsi Maluku. Seluruh mata pelajaran yang UN-kan, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika dan Ekonomi Secara berturut-turut kontribusi pemanfaatan TIK (Jardiknas) dan pelatihan guru tentang pemanfaatan TIK untuk pembelajaran terhadap peningkatan nilai UN (berdasarkan ranking) dapat dikemukakan sebagai berikut: *pertama* Matematika SMA-IPA, *kedua* Bahasa Inggris SMA-IPS, *ketiga*

Bahasa Inggris SMA-IPA, *keempat* Matematika SMP, *kelima* Bahasa Inggris SMP, *keenam* Ekonomi SMA-IPS, *ketujuh* Bahasa Indonesia SMA-IPA, *kedelapan* Bahasa Indonesia SMA-IPS dan yang terakhir atau *kesembilan* Bahasa Indonesia SMP.

Saran

Berdasarkan kepada beberapa kesimpulan yang diperoleh dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut, mengingat hingga akhir tahun 2013 baru sekitar 25.000 sekolah di seluruh Indonesia yang diberi layanan TIK pembelajaran (Jardiknas) oleh pemerintah, maka pemerintah secara bertahap perlu menambah sekolah-sekolah yang diberi layanan Jardiknas, tahun 2015 diharapkan seluruh sekolah di Indonesia memperoleh layanan Jardiknas. Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal Pustekkom perlu menggandeng semua agar seluruh guru di Indonesia pada tahun 2015 sudah *melek* TIK, khususnya TIK untuk pembelajaran. Artinya mulai saat ini guru-guru yang belum *melek* TIK supaya diberikan pelatihan. Hasil ini merupakan temuan awal, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melihat langsung ke sekolah sekolah, barang kali ada faktor lain (di luar Jardiknas dan Pelatihan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran) yang turut memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai Ujian Nasional.

Pustaka Acuan

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru* Jakarta: DEPDIKNAS.
- _____. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: DEPDIKNAS.
- _____. 2010. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2010 – 2014*, Jakarta: DEPDIKNAS.
- Junaidi, 2012, *Titik Presentasi Distribusi- t df 1 - 200*, <http://junaidichaniago.wordpress.com>
- Pustekkon, Depdiknas. 2008. *Pedoman Pelatihan Pemanfaatan TIK Untuk Pendidikan/Pembelajaran*, Jakarta: Pusat Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan-Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2005. *Rencana Strategis Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan- Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009*, Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan-Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2010. *Rencana Strategis Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan- Departemen Pendidikan Nasional 2010-2014*, Jakarta: Pustekkom Depdiknas.

- KEMDIKBUD. 2011. *Jejaring Pendidikan Nasional* , Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siahaan, Sudirman. 2009. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Pustekom Depdiknas.
- Tingkat Melek ICT di Kalangan Guru di Indonesia*, Harian Umum Media Indonesia, 27 Juli 2008, Halaman 1 Kolom 6-7, Jakarta.
- Waldopo. 2011. *Pengaruh Pelatihan Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Perumusan Kebijakan Pelatihan TIK untuk Guru Di Indonesia*, Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan No. 10 Tahun Ke-4 Edisi April 2011, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
